

## **Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Proses Adopsi Inovasi di Desa Sadang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo**

*The Role of Agricultural Extension in the Innovation Adoption Process in Sadang Village, Taman District, Sidoarjo Regency*

**Nisa Hafi Idhoh Fitriana\*, Risqi Firdaus Setiawan**

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*email korespondensi: [nisa.hafi.agribis@upnjatim.ac.id](mailto:nisa.hafi.agribis@upnjatim.ac.id)

### **Info Artikel**

Diajukan: 20 April 2023  
Diterima: 4 Mei 2023  
Diterbitkan: 16 Juli 2023

### **Abstract**

*Disseminating innovation to farmers is the role and function of agricultural extension workers so that farmers are ready to adopt and apply agricultural technology in their farming activities to increase farmers' income and welfare. Based on these problems, researchers want to analyze the role of agricultural extension workers in the process of adopting farmer innovations in agricultural development. This study aims to understand the implementation of counseling in the field. In addition, the results of this study are to find out what roles exist in agricultural extension workers. Data collection techniques were used by distributing questionnaires to respondents and data analysis techniques using the method of determining respondents by distributing questionnaires consisting of questions grouped based on the role of agricultural extension workers and data analysis techniques using descriptive qualitative. The results showed that there were several roles of agricultural extension agents in the innovation adoption process, namely as a facilitator, as an innovator, as an educator, as a communicator, and as a motivator. It was found that the recapitulation of the role of agricultural extension workers scored 83.74% in the very agree category from the respondents. With that, it can be interpreted that agricultural extension agents can play a very good role in carrying out their duties in the innovation adoption process.*

### **Keywords:**

*Extension Role, Innovation Adoption, Farmers*

### **Abstrak**

Menyebarkan inovasi kepada petani merupakan peran dan fungsi penyuluh pertanian agar petani siap mengadopsi dan menerapkan teknologi pertanian dalam kegiatan usahatani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin menganalisis bagaimana peran penyuluh pertanian dalam proses adopsi inovasi petani dalam pembangunan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan penyuluhan yang ada di lapang. Selain itu hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran apa saja yang ada pada penyuluh pertanian. Teknik pengumpulan data menggunakan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden dan teknik analisis data menggunakan metode penentuan responden dengan menyebarkan kuisioner yang terdiri dari pertanyaan yang dikelompokkan berdasarkan peran penyuluh pertaniannya dan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran penyuluh pertanian dalam

proses adopsi inovasi, yaitu sebagai fasilitator, sebagai inovator, sebagai edukator, sebagai komunikator, dan sebagai motivator. Didapatkan bahwa rekapitulasi peran penyuluh pertanian mendapatkan skor 83,74% dengan kategori sangat setuju dari responden. Dengan hal itu, dapat diartikan bahwa penyuluh pertanian dapat berperan dengan sangat baik dalam menjalankan tugasnya dalam proses adopsi inovasi.

**Kata Kunci:**

Peran Penyuluh, Adopsi Inovasi, Petani

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumberdaya alam termasuk di sektor pertanian. Seperti yang kita tahu, sebagai salah satu negara dengan penghasil sektor pertanian terbesar Indonesia memiliki iklim tropis yakni musim hujan dan kemarau. Hal tersebut menjadikan sektor pertanian dapat dimanfaatkan sebagai pertanian beririgasi maupun tadah hujan. Dengan demikian, memungkinkan para petani untuk meningkatkan pertanian mereka dan menyesuaikan tanaman atau spesies tanaman mana yang sesuai ditanam pada musim hujan maupun kemarau (Mardian, 2016).

Sebagai salah satu negara dengan sektor pertanian terbesar diperlukan adanya kontribusi generasi muda sebagai regenerasi petani demi keberlanjutan sektor ini. Salah satu pihak yang dapat berinteraksi langsung dengan generasi muda di lapangan adalah penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian menurut Wardani dan Anwarudin (2018) dalam Anwarudin (2020) memiliki peranan sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan konsultan. Penyuluh pertanian memiliki tugas melakukan pembinaan terhadap petani termasuk petani muda. Pembinaan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani muda kearah yang lebih baik. Harapannya, keberlanjutan usaha pertanian petani muda dapat diwujudkan.

Secara teknis dan manajerial, penyuluh pertanian dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan dan informasi yang dibutuhkan petani, sehingga petani dapat berusahatani lebih baik. Peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi petani serta meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Khairunnisa (2021) menyatakan, efektivitas program penyuluhan dapat dicapai apabila minat dan kebutuhan utama masyarakat diprioritaskan dan memperhatikan sumber daya yang ada. Penyuluh pertanian secara umum memiliki peran strategis sebagai jembatan antara pemerintah, petani dan stakeholder eksternal. Penyuluhan pertanian dilaksanakan secara bersama-sama oleh pemerintah melalui penyuluh pertanian, keserasian dan persamaan tujuan antara petani dengan pemerintah tersebut harus jelas sehingga seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini dapat diselesaikan.

Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami tentang peran pelaksanaan penyuluhan pertanian yang ada di lapang baik sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan konsultan.

## **METODE PENELITIAN**

Waktu dan tempat penelitian dilakukan pada tanggal 8 Desember 2022. Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian adalah Desa Sadang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Sadang

terdapat banyak petani aktif yang mendukung untuk penelitian kami. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya serta data sekunder yang telah diperoleh melalui wawancara dengan penyuluh BPP Taman.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan menggunakan metode penentuan responden yaitu kuota sampling dengan jumlah responden 25 orang. kuota sampling merupakan teknik pengambilan sample dari populasi yang memiliki ciri - ciri tertentu sampai dengan (kuota) yang diinginkan. Apabila data yang digunakan belum mencapai kuota yang diinginkan maka penelitian dipandang belum selesai.

Untuk menganalisis identifikasi masalah digunakan analisis deskriptif kuantitatif, yang merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka, mengumpulkan data, menafsirkan data tersebut serta penanpulan dan hasilnya. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peran penyuluh terhadap petani yang ada di Desa Sadang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

Analisis dilakukan dengan cara mengajukan tabel kuisisioner kepada petani, kemudian menjumlahkan dan menskor data yang diperoleh (Scoring). Kemudian Pengukuran efektivitas peran penyuluh terhadap petani dilakukan dengan menggunakan perhitungan rata-rata skor dengan skala Likert.

Nilai dari indikator efektivitas bantuan sarana produksi yaitu peran penyuluh sebagai fasilitator, peran penyuluh sebagai inovator, peran penyuluh sebagai motivator, peran penyuluh sebagai edukator dan peran penyuluh sebagai komunikator. Pilihan jawaban pertanyaan ada 5 yaitu sangat setuju, setuju, ragu - ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Setiap jawaban sampel yang diperoleh mulai dari kategori 1 sampai dengan 5 diberi skor, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Bobot Pernyataan

Kategori	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu - ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Perhitungan hasil rata - rata skor menggunakan skala likertt dengan rumus sebagai berikut:

$$Rumus\ Index\ (\%) = \frac{Total\ skor}{Y \times 100}$$

Kemudian dilakukan perhitungan interval dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari interval skor persen

$$Rumus\ Interval = \frac{100}{kategori} = \frac{100}{5} = 20$$

Jadi hasil tersebut merupakan jarak dari terendah 0 % hingga tertinggi 100 % , sehingga kriteria interpretasi skor

berdasarkan interval adalah sebagai berikut :

- Angka 0 % - 19,99 % = Sangat Tidak setuju
- Angka 20 % - 39,99 % = Tidak setuju
- Angka 40% - 59,99% = Cukup
- Angka 60% - 79,99% = Setuju
- Angka 80 % - 100 % = Sangat setuju

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Penyuluh Pertanian

Petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan usaha taninya yang merupakan modal utama penggerak pembangunan pertanian di Indonesia. Oleh sebab itu, kualitas sumber daya manusia petani perlu ditingkatkan melalui penyuluhan pertanian yang didampingi oleh seorang penyuluh. Penyuluhan pertanian merupakan suatu kegiatan yang diberikan oleh penyuluh kepada untuk membantu para petani berupa pembelajaran yang diyakini dapat mengubah sikap dan aktivitas yang dilakukan oleh petani sehingga dapat lebih mensejahterakan petani dan keluarganya, serta masyarakat di sekitar. Penyuluh pertanian sangat berperan dalam mendampingi petani untuk meningkatkan kualitas SDM pertanian. Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian mengenai peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, inovator, motivator, edukator dan komunikator. Rahmawati dkk. (2019) menyebutkan bahwa kinerja penyuluhan pertanian dinilai baik jika mampu memfasilitasi proses budidaya petani, pengelolaan pasca panen hingga penerimaan produk akhir di pasar. Peran penyuluh dalam penelitian ini dilihat dari 5 aspek yakni sebagai fasilitator, inovator, motivator, edukator, dan komunikator.

Jadi penyuluh pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahataniannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan tani mapan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani. Erwadi (2012) menambahkan bahwa tujuan penyuluh tidak hanya untuk membangkitkan dan mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasi petani. Namun yang lebih penting adalah mengubah sifat petani yang pasif dan statis menjadi aktif dan dinamis.

#### 1. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Tabel 2. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No.	Indikator	Skor (%)	Kategori
1	Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani	88	Sangat Setuju
2	Penyuluh membantu kelompok tani untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian	82,4	Sangat Setuju
3	Penyuluh memfasilitasi pertemuan kelompok tani	84,8	Sangat Setuju
4	Penyuluh dapat berperan dalam mendampingi petani untuk usahataniannya	89,6	Sangat Setuju
Rata - Rata		86,2	Sangat Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2022

Menurut Yunasaf (2011), penyuluh yang dibutuhkan adalah penyuluh yang berfungsi sebagai penyedia atau penyampai informasi, namun saat ini yang lebih dibutuhkan adalah penyuluh sebagai fasilitator dan motivator. Peran penyuluh sebagai fasilitator merupakan peran penyuluh untuk mendukung proses pembelajaran petani agar terlaksana dengan baik melalui pemahaman, penyampaian, dan penghubungan suatu informasi. Peran penyuluh sebagai fasilitator diimplementasikan melalui kegiatan penyediaan hal-hal yang dibutuhkan oleh petani seperti pendirian kelompok tani, akses terhadap kelembagaan pertanian, serta pengadaan pertemuan antar kelompok tani. Hal tersebut diusahakan melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan. Pada penelitian ini, peran penyuluh sebagai fasilitator diketahui melalui 4 indikator yaitu penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan

kelompok tani, penyuluh membantu kelompok tani untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian, penyuluh memfasilitasi pertemuan kelompok tani, serta penyuluh dapat berperan dalam mendampingi petani untuk usahatani. Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator mendapat skor 86,2% dengan kategori sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden menilai kinerja penyuluh sebagai fasilitator untuk penyelenggaraan penyuluhan sudah sangat baik.

Indikator tertinggi dengan skor 89,6% dengan kategori sangat setuju jatuh pada indikator “Penyuluh pertanian dapat berperan dalam mendampingi petani untuk usahatani”. Penyuluh mampu mendampingi petani untuk usahatani dengan memberi pelayanan yang baik pada saat penyelenggaraan penyuluhan serta pemberian rekomendasi guna petani dalam melanjutkan usahatani secara mandiri. Penyuluh pada saat penyelenggaraan penyuluhan menggunakan metode yang tepat sehingga petani mendapat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memang dibutuhkan guna melanjutkan usahatani.

Indikator terendah yaitu skor 82,4% dengan kategori sangat setuju pada indikator “Penyuluh pertanian membantu kelompok tani untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian”. Penting bagi petani untuk mendapatkan akses ke lembaga pertanian terkait seperti Dinas Pertanian. Penyuluh membantu petani untuk mendapat akses kelembagaan pemerintah terkait yaitu Dinas Pertanian untuk kemudahan mendapatkan bantuan seperti sarana produksi, permodalan, hingga pemasaran. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan petani dalam proses usahatani dari awal hingga panen, sampai ke proses pemasaran yang membutuhkan dana cukup besar, adanya mitra usaha dalam pemasaran, dan tersedianya sarana produksi yang cukup.

Indikator lainnya yaitu “Penyuluh membantu untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani” serta “Penyuluh memfasilitasi pertemuan kelompok tani”. Keduanya mendapat kategori sangat setuju dengan masing masing skor sebesar 88% dan 84,8%. Seperti berdirinya kelompok tani sampai ke penyuluhan yang rutin diadakan di Desa Sadang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo merupakan bentuk implementasi fungsi penyuluh sebagai fasilitator. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarlan (2011) yang menyatakan bahwa adanya kelompok tani dapat menjadikan penyuluhan menjadi lebih efektif.

Keempat indikator peran penyuluh sebagai fasilitator dikuatkan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang SPPK yaitu penyuluh sebagai fasilitator berfungsi dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran, mengembangkan sifat kepemimpinan, mempermudah akses informasi, serta mengembangkan pertanian.

## 2. Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Tabel 3. Peran Penyuluh Sebagai Inovator

No.	Indikator	Skor (%)	Kategori
1	Penyuluh memberikan informasi mengenai inovasi terbaru mengenai pengolahan komoditas pertanian	83,2	Sangat Setuju
2	Penyuluh mengenalkan teknologi baru baik teknologi panen, pengolahan, pengairan dan teknologi pasca panen	83,2	Sangat Setuju
3	Penyuluh membantu petani untuk mengadopsi inovasi dalam kegiatan pertanian	83,2	Sangat Setuju
Rata - Rata		83,2	Sangat Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2022

Marbun., et al (2019) menyatakan bahwa penyuluh mempengaruhi sasarannya melalui perannya salah satunya yaitu inovator. Pada penelitian ini, digunakan 3 indikator untuk mengetahui peran penyuluh sebagai inovator yaitu penyuluh memberikan informasi mengenai

inovasi terbaru mengenai pengolahan komoditas pertanian, penyuluh mengenalkan teknologi baru baik teknologi panen, pengolahan, pengairan dan teknologi pasca panen, serta penyuluh membantu petani untuk mengadopsi inovasi dalam kegiatan pertanian. Dapat diketahui dari tabel 2, peran penyuluh sebagai inovator mendapat skor sebesar 83,2% dengan kategori sangat setuju. Artinya, responden menilai kinerja penyuluh sebagai inovator sudah sangat baik dalam pelaksanaannya.

Sesuai dengan ketiga indikator tersebut, penyuluh yang bertugas pada saat penyuluhan di Desa Sadang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo telah memberikan informasi inovasi terkait pengolahan komoditas yang ditanam yaitu bayam, yang kemudian diolah menjadi tepung bayam sesuai dengan indikator pertama. Di kesempatan penyuluhan lainnya, penyuluh juga memberikan cara sistem tanam yang disertai dengan praktik dan memberikan contoh-contoh petani lain yang sudah menerapkannya sesuai dengan indikator kedua dan ketiga. Petani yang tadinya tidak menggunakan teknologi, setelah beberapa kali penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, beberapa petani akhirnya mengadopsi teknologi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marbun., et al (2019) mengenai peran penyuluh sebagai inovator yang mendapat kategori tinggi sebesar 56,7% dan dikuatkan oleh pernyataan Zubaidi (2011), penyuluh sebagai inovator berperan untuk memperkenalkan perubahan kepada petani dan keluarganya.

### 3. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Tabel 4. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

No.	Indikator	Skor (%)	Kategori
1	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi	83,2	Sangat Setuju
2	Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi (menciptakan hal- hal/ide-ide baru) dalam melakukan usahatani	87,2	Sangat Setuju
3	Penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru	86,4	Sangat Setuju
4	Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh atau dinas pertanian	84	Sangat Setuju
5	Penyuluh memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis produk	87,2	Sangat Setuju
Rata - Rata		85,6	Sangat Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2022

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan usahatani. Untuk mengetahui sejauh mana peran penyuluh pertanian, motivasi dapat dilihat dari kontribusi penyuluh pertanian kepada petani dalam upaya memotivasi dan menginspirasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan kelompok tani (Faqih, 2016). Pada Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa peran penyuluh sebagai motivator mendapatkan skor sebesar 85,6 % dengan kategori sangat setuju. Hal ini menandakan bahwa responden setuju bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai motivator dengan baik.

Skor tertinggi pada penelitian ini yaitu pada indikator 2 dan 5 yaitu “ Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi (menciptakan ide- ide / hal hal baru) dalam melakukan usahatani dan penyuluhan memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis produk. Dalam melakukan penyuluhan tentunya para penyuluh terus- menerus akan

membantu para responden untuk memilih komoditas apa yang akan ditanam serta memberikan masukan apakah komoditas itu cocok ditanam di desa tersebut.

Indikator pertama memiliki skor terendah yaitu 83,2% “Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi”. Seperti yang sudah dijelaskan tugas penyuluh adalah untuk membantu para petani, jadi dalam hal ini tentunya penyuluh juga mendukung dan mendorong para petani dalam usahataniya agar hasil produksi meningkat dan pendapatan yang diterima maksimal.

Sedangkan indikator 3 dan 4 berada ditengah dengan skor 86,4 % dan 84% “penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru dan penyuluh mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh atau dinas pertanian. Teknologi semakin maju, begitu juga dengan pertanian. Sudah banyak teknologi canggih yang dapat membantu petani dalam melakukan usahatani nya yang pasti akan membuat usahatani lebih cepat dan efisien.

Peran Penyuluh Pertanian di desa Sadang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo sebagai motivator yaitu, penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan dan meningkatkan kesejahteraan kelompok tani, memotivasi petani agar mau merubah pola pikir, cara kerja agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil sehingga hidupnya lebih sejahtera. Inilah yang dikatakan Narson et al. (2012) yang menyatakan bahwa peran penyuluhan pertanian sebagai motivator adalah memotivasi atau mendorong petani untuk selalu memajukan kegiatan pertaniannya, mendorong petani untuk mengembangkan sendiri teknologi pertanian atau berinovasi, dan mendorong petani untuk mendorong kewirausahaan.

#### 4. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Tabel 5. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

No.	Indikator	Skor (%)	Kategori
1	Penyuluh mendemonstrasikan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan mengenai inovasi terbaru	88	Sangat Setuju
2	Penyuluh tidak pernah memberikan pelatihan kepada petani	60	Setuju
3	Penyuluh mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi dapat maksimal	81,6	Sangat Setuju
4	Penyuluh dalam menanggapi keluhan petani dalam melakukan pengembangan kelompok tani	84	Sangat Setuju
Rata - Rata		78,4	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2022

Menurut Chintyasari., et al (2019) penyuluh pertanian sebagai edukator berperan untuk menyediakan prosesi belajar yang akan dilakukan oleh petani sehingga mendapatkan hasil dari penyuluh berupa manfaat atau pembangunan pertanian lainnya. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian sebagai edukator dengan kategori penyuluh mendemonstrasikan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan mengenai inovasi terbaru, penyuluh tidak pernah memberikan pelatihan kepada petani, penyuluh mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi dapat maksimal dan penyuluh dalam menanggapi keluhan petani dalam melakukan pengembangan kelompok tani. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai edukator mendapatkan skor 78,4% dengan kategori setuju. Hal itu berarti responden setuju bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai edukator dengan baik saat melakukan penyuluhan.

Skor tertinggi pada penelitian ini yaitu pada indikator 1 di mana “Penyuluh mendemonstrasikan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan mengenai inovasi terbaru” dengan skor 88% kategori sangat setuju. Meskipun terkadang petani menolak ide-ide dan inovasi yang diberikan oleh penyuluh karena menganggap bahwa dirinya lebih berpengalaman, namun penyuluh tidak berputus asa dan terus meyakinkan dan mengajak petani dengan mempengaruhi petani untuk mengkolaborasikan pengetahuan yang dimiliki oleh penyuluh dengan pengalaman yang dimiliki petani. Dengan usaha yang telah dilakukan penyuluh, berhasil mendapatkan perhatian para petani untuk mengikuti ide-ide dan inovasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

Sedangkan skor terendah pada indikator 2 di mana “Penyuluh tidak pernah memberikan pelatihan kepada petani” dengan skor 60% kategori setuju. Alasan kategori pernyataan negatif tersebut mendapatkan respon setuju dari responden yaitu rata-rata petani di Desa Sadang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo ini merupakan petani dengan pekerjaan sampingan. Dari hasil wawancara bersama dengan BPP Taman menyatakan bahwa penyuluh sulit dalam mengatur jadwal petani yang sama untuk kegiatan pelatihan. Dengan demikian, penyuluh BPP Taman mengagendakan penyuluhan dengan proporsi praktek sebesar 20% dan penjelasan materi sebesar 30%. Saat agenda pelatihan pun lebih sedikit jumlah petani yang datang untuk mengikuti kegiatan. Meski begitu, pelatihan tetap terus dijalankan oleh penyuluh dengan inovasi dan ide-ide terbaru mengenai pertanian. Dalam penelitian Rahmawati et al. (2019) menyatakan bahwa performa penyuluh pertanian dapat memiliki peranan sangat baik dalam meningkatkan pengetahuan akan informasi kepada petani terhadap ide-ide baru dan inovasi serta penyusunan materi yang akan dibawakan, penggunaan media dan metode penyuluhan yang sudah sesuai dengan program intensifikasi yang dijalankan.

Indikator ketiga yaitu “Penyuluh mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi dapat maksimal” dengan skor 81,6% dan kategori sangat setuju yang telah diberikan oleh responden. Hal itu telah dilakukan dengan baik oleh penyuluh sehingga terjadi peningkatan hasil produksi petani Desa Sadang dua tahun terakhir.

Indikator keempat yaitu “Penyuluh dalam menanggapi keluhan petani dalam melakukan pengembangan kelompok tani” dengan skor 84% dan kategori sangat setuju. Penyuluh selalu menanggapi atau merespon dengan baik keluhan-keluhan yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani. Penyuluh selalu memberikan jawaban-jawaban yang berbobot dan berhasil dalam membantu menyelesaikan permasalahan petani. Menurut Putri & Safitri (2018) penyuluh pertanian selalu memberikan motivasi yang mendorong petani untuk terus dapat melakukan pengembangan usaha taninya. Salah satu metode penyuluh pertanian yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani petani yaitu dengan metode tidak hanya pemberitahuan informasi secara lisan tetapi partisipasi aktif penyuluh pertanian dalam mengikuti kegiatan ketika petani berada di lapang. Di lapang petani dapat menunjukkan secara langsung mengenai permasalahan-permasalahan yang telah dihadapinya, sehingga penyuluh pertanian dapat lebih cepat paham akan permasalahan tersebut dan dapat dengan cepat menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh petani tersebut.

## **5. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator**

Penyuluh sebagai komunikator dalam sebuah penyuluhan adalah orang yang bertugas menyampaikan pesan, apakah itu pesan pembangunan dalam artian yang lebih umum ataupun pesan khusus tentang inovasi pertanian untuk mengubah perilaku petani. Ada empat faktor

sumber yang dapat meningkatkan komunikasi, yaitu: keterampilan, sikap mental, tingkat pengetahuan dan kedudukan dalam sistem sosial budaya (Yuhana, 2008). Skor tertinggi pada penelitian ini ada pada indikator pertama yaitu 86,4% “Penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani”. Penyuluh pertanian dalam melakukan penyuluhan mempunyai beragam alternatif dalam melakukan komunikasi dengan petani. Diantaranya adalah melakukan komunikasi langsung yang dapat dengan individu (komunikasi antarpersonal) dan komunikasi kelompok. Cara tersebut dianggap memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung bagaimana penyuluh membawa diri melalui kemampuan komunikasi yang disesuaikan dengan daya masyarakat. Komunikasi langsung memang memiliki daya tangkap yang lebih cepat dengan pengiriman serta feedback yang cenderung mudah dilakukan ketika menemukan sebuah masalah yang perlu untuk ditanyakan oleh para petani. Selain itu, petani juga akan lebih mudah menunjukkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan secara langsung (on the spot). Ini sama halnya yang terjadi di Desa Sadang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, komunikasi yang dilakukan para penyuluh secara langsung ini mendapatkan feedback yang baik karena banyak responden yang mendengar bahkan tidak segan untuk bertanya maupun berdiskusi.

Tabel 6. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

No.	Indikator	Skor (%)	Kategori
1	Penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani	86,4	Sangat Setuju
2	Penyuluh mampu membimbing petani dengan baik	84,8	Sangat Setuju
3	Penyuluh menggunakan media cetak dalam kegiatan penyuluhan (seperti brosur, leaflet dan pamflet)	84,8	Sangat Setuju
Rata - Rata		85,3	Sangat Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2022

Model komunikasi yang dianggap memiliki efektifitas dan efisiensi yang cukup tinggi dalam melakukan penyuluhan pertanian adalah komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok dianggap memudahkan para penyuluh pertanian dan para petani dalam menyamakan persepsi. Selain itu, materi yang dibawakan oleh penyuluh pertanian juga tidak hanya diterima oleh satu orang tetapi langsung diterima oleh beberapa orang secara bersamaan. Dalam penerapan komunikasi kelompok, penyuluh pertanian juga dengan mudah melakukan diskusi dengan para petani dengan jumlah besar.

Selanjutnya ada indikator 2 “Penyuluh mampu membimbing petani dengan baik” dengan skor 84,8% dan indikator 3 “Penyuluh menggunakan media cetak dalam kegiatan penyuluhan (seperti brosur, leaflet dan pamflet) dengan skor 84,8%. Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator pertanian tercermin dari kemampuannya dalam menyampaikan dan memberikan solusi atas permasalahan petani, membantu percepatan arus informasi dan membantu petani dalam berusahatani sehingga dapat mendorong petani untuk lebih maju, memperluas wawasan dan berorientasi pasar. Kondisi ini menuntut penyuluh pertanian untuk selalu meningkatkan kemampuannya melalui penguasaan informasi dan inovasi pertanian terkini. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dapat dimanfaatkan oleh penyuluh pertanian untuk memperoleh berbagai macam informasi secara mudah melalui berbagai media komunikasi baik media offline seperti leaflet atau brosur maupun media online, seperti yang dilakukan penyuluh di Desa Sadang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo memakai proyektor sebagai media komunikasi dan langsung bisa dilihat oleh semua responden (Asdar dkk, 2018). Penyuluh telah mencoba menyusun pesan komunikasinya sebagai materi dengan berbagai media baik secara tradisional maupun

modern. Oleh karena itu, perubahan media yang digunakan merupakan strategi yang diterapkan penyuluh dalam berbagai program.

### Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian

Tabel 7. Rekapitulasi Skor Peran Penyuluh Pertanian

No.	Indikator	Skor (%)	Kategori
1	Peran penyuluh sebagai fasilitator	86,2	Sangat Setuju
2	Peran penyuluh sebagai inovator	83,2	Sangat Setuju
3	Peran penyuluh sebagai motivator	85,6	Sangat Setuju
4	Peran penyuluh sebagai edukator	78,4	Setuju
5	Peran penyuluh sebagai komunikator	85,3	Sangat Setuju
Rata - Rata		85,3	Sangat Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2022

Penyuluh pertanian dapat berperan sebagai fasilitator, inovator, motivator, edukator dan komunikator. untuk memberikan suatu manfaat bagi para petani untuk menyelesaikan masalah yang ada di bidang pertanian, ide-ide dan inovasi pertanian terbaru, serta adopsi penggunaan teknologi modern. Apabila penyuluh dapat melakukan perannya dengan baik dan sesuai dengan ketentuan, maka program-program pemerintah yang telah berjalan bersamaan dengan penyuluhan pertanian dapat dikatakan berhasil (Chintyasari et al, 2019).

Dari hasil tabel penelitian, didapatkan bahwa rekapitulasi peran penyuluh pertanian mendapatkan skor 83,74% dengan kategori sangat setuju dari responden. Dengan hal itu, dapat diartikan bahwa penyuluh pertanian dapat berperan dengan sangat baik dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh lapang pertanian.

Dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator dengan skor sebesar 86,2% dan kategori sangat setuju. Peran penyuluh sebagai inovator dengan skor 83,2% dan kategori sangat setuju, Peran penyuluh sebagai motivator dengan skor 85,6% dan kategori sangat setuju. Peran penyuluh sebagai edukator dengan skor 78,4% dan kategori setuju. Serta peran penyuluh sebagai komunikator dengan skor 85,3% dan kategori sangat setuju. Penyuluh sudah berperan sangat baik, namun pada peranannya sebagai edukator penyuluh diharapkan dapat meningkatkan lagi peranannya untuk dapat membantu dan mendampingi petani sebagai edukator yang memberikan pembelajaran.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa petani merupakan pelaku utama dalam usahatani, sehingga perlunya keterlibatan penyuluh untuk merubah perilaku petani hingga petani tersebut lebih untung dalam usahatannya serta mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Penyuluh memiliki peran penting terhadap perubahan perilaku dan keterampilan petani Desa Sadang. Indikator yang digunakan ada 5 yaitu mengenai peran penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, edukator dan komunikator. Skor tertinggi didapatkan pada indikator peran penyuluh sebagai fasilitator dengan skor sebesar 86, 2 % yang artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Skor terendah didapatkan pada indikator peran penyuluh sebagai indikator dengan skor sebesar 78,4 % yang artinya responden setuju terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil tabel penelitian didapatkan hasil sebesar 83,74 % yang artinya penyuluhan di Desa Sadang telah berperan dengan sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peran penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terintegrasi*, 13 (1), 17-36.
- Asdar A, Rahmadanih R, Sulili A. (2018). Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Mattirotasi Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros.
- Chintyasari, V., Y. S. Pranoto, & F. Agustina. (2019). Hubungan Kompetensi Dengan Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengembalikan Kejayaan Lada Putih Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Integrated Agribusiness*. 1(1): 52-66.
- Faqih A. 2016. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian* 26 (1).
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113-125.
- Mardian, M. (2016). Mengurai ketergantungan petani sayur dari benih pabrik: pendampingan petani sayur menuju kemandirian benih sayur di dusun lengki desa Suruh kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Marbun, D. N., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* (3), 537-546.
- Narso, A. Saleh, P. S. Asngari dan P. Muljono. 2012. Persepsi penyuluh pertanian lapang tentang perannya dalam penyuluhan pertanian padi di Provinsi Banten. *J. Penyuluhan*. 8 (1) : 92-102.
- Putri, R. T., & R. Safitri. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo 2:1 (Kasus Kelompok Tani Gotong Royong 2 Di Desa Klaseman, Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 2(3): 167-178.
- Rahmawati, Mahludin, B., & Bahua, M. I. (2019). Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1): 56-70.
- Sumarlan. (2011). Peningkatan Kinerja Petani Sekitar Hutan dalam Penerapan Sistem Agroforestri di Lahan Kritis Pegunungan Kendeng Pati. Disertasi Institut Pertanian Bogor. Yuhana, Ida. 2008. Dasar-dasar Komunikasi : Bahan Kuliah. IPB.
- Yunasaf, U. (2012). Peran Penyuluh dalam Proses Pembelajaran Peternak Sapi Perah di KSU Tandangsari Sumedang (The Role of Extension Agent in Learning Process Dairy Farmer in KSU Tandangsari Sumedang). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 12(1).
- Zubaidi. (2011). Penilaian Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian sebagai Agen Perubahan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Buana Sains* Vol. 11 No. 2: 171-180.